

Implementasi Program Desa Online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (Si Dokar) di Tiga Desa Kabupaten Kendal

Nurul Alam Lestari*¹ dan Nugraheni Arumsari²

^{1,2}Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 20 Oktober 2020
Diterima 30 Desember 2020
Diterbitkan 2 Januari 2021

Kata Kunci

Program Desa Online;
Sistem Informasi Desa Online
Kendal Terintegrasi;
SI DOKAR

Online Village Program;
Integrated Kendal Online
Village Information System;
SI DOKAR

Abstrak

Program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) merupakan sebuah kebijakan publik sebagai upaya memberikan kemudahan bagi Pemerintah Desa dan akses informasi kepada masyarakat. Pemerintah Desa sebagai pelaksana diharapkan dapat mengimplementasikan program tersebut secara efektif dan optimal. Untuk melihat realitas implementasi, peneliti mengambil study di tiga desa Kabupaten Kendal yaitu: 1) Desa Kumpulrejo, Desa Cepiring, 3) Desa Karanganyar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga Desa Kabupaten Kendal, serta faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terdapat dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Uji keabsahan menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Implementasi program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga Desa Kabupaten Kendal dilaksanakan melalui tiga tahap implementasi yaitu: a) persiapan, b) implementasi, c) monitoring. Faktor penghambat meliputi: a) permasalahan jaringan internet, b) kurangnya sumber daya manusia, c) pembagian kerja yang belum merata.

Abstract

The online village program through the Integrated Kendal Online Village Information System (SI DOKAR) is a public policy in an effort to provide convenience for the Village Government and access to information to the community. The village government as the implementer is expected to implement the program effectively and optimally. To see the reality of the implementation, researchers took a study in three kendal villages, namely: 1) Kumpulrejo Village, Cepiring Village, 3) Karanganyar Village. The purpose of this research is to find out the implementation of online village programs through the Integrated Kendal Online Village Information System (SI DOKAR) in three Kendal Regency Villages, as well as the inhibition factors. This research uses qualitative research method. Data collection techniques used: interviews, observations, and documentation. There are two data sources, primary and secondary. Test validity using triangulation techniques. Data analysis techniques used are interactive models through data collection, data reduction, data presentation, and inference. Research results: 1) implementation of online village programs through the Integrated Kendal Online Village Information System (SI DOKAR) in three Kendal Regency Villages is carried out through three stages of implementation, namely: a) preparation, b) implementation, c) monitoring, 2) inhibitory factors including: a) internet network problems, b) lack of human resources, c) uneven division of work.

* E-mail: alamlestari17@gmail.com
Address: Gunungpati, Semarang, Indonesia, 50229

PENDAHULUAN

Program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) merupakan sebuah kebijakan publik dalam meningkatkan pemerintahan yang baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa. Sehingga Pemerintah Desa sebagai pelaksana diharapkan dapat mengimplementasikan program tersebut secara efektif dan optimal. Hal tersebut perlu dilakukan agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Tahapan penting dalam suatu kebijakan adalah implementasi kebijakan karena tahap ini menentukan apakah kebijakan yang telah dilaksanakan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk melihat realitas implementasi, peneliti mengambil study di tiga desa Kabupaten Kendal yaitu: 1) Desa Kumpulrejo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, 2) Desa Cepiring, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, dan 3) Desa Karanganyar, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal. Kriteria yang digunakan dalam mengambil study di tiga desa tersebut adalah kriteria berdasarkan aspek wilayah, dimana ketiga desa tersebut terletak di wilayah yang berbeda sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam melihat implementasi.

Dengan adanya program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) diharapkan dapat menjembatani Pemerintah Daerah dan masyarakat untuk dapat mengakses informasi sebagai upaya menciptakan pemerintahan yang baik. Implementasi kebijakan ini merupakan faktor penentu keberhasilan suatu kebijakan yang telah disusun karena implementasi merupakan tindak lanjut dari suatu kebijakan.

Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan menurut Metter dan Horn (1975) (Dalam Wahab, 2001:65) menyatakan bahwa implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Dalam implementasi kebijakan, Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn (dalam Wahab, 2015:167) mengemukakan bahwa implementasi suatu kebijakan publik setidaknya meliputi tiga tahapan utama yaitu sebagai berikut:

- a. Tahapan Persiapan Implementasi, tahapan ini secara umum meliputi proses penggambaran rencana program dan penetapan tujuan, proses penentuan standar pelaksanaan kebijakan, dan proses menentukan anggaran yang akan digunakan serta waktu pelaksanaan.
- b. Tahapan Pelaksanaan Kebijakan (Implementasi), tahap ini berisi pelaksanaan suatu program dengan melibatkan dan memanfaatkan staf instansi terkait, sumber daya, prosedur pelaksanaan, anggaran yang telah ditetapkan, dan metode yang digunakan untuk menjalankan program.
- c. Tahapan Monitoring Pelaksanaan, merupakan tahapan ketiga dalam implementasi kebijakan yang meliputi kegiatan menentukan jadwal pemantauan, melaksanakan pemantauan; dan melakukan pengawasan guna menjamin kelancaran program sekaligus mengambil tindakan

yang sesuai apabila terdapat penyimpangan atau pelanggaran dalam pelaksanaan program.

Tahap-tahap implementasi tersebut akan membuktikan bahwa dalam implementasi program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga desa Kabupaten Kendal sudah sesuai dengan tujuan program atau sebaliknya.

Model Implementasi Kebijakan (George Edward III)

Untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi kebijakan publik, maka perlu diketahui variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu, diperlukan suatu model kebijakan guna menyederhanakan pemahaman konsep suatu implementasi kebijakan. Terdapat banyak model yang dapat dipakai untuk menganalisis sebuah implementasi kebijakan, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan model implementasi kebijakan oleh George Edward III.

Menurut Indiahono (2009:31-34) model implementasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh Edward menunjuk keberhasilan empat variabel yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan implementasi. Empat variabel tersebut adalah komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

- a. Komunikasi, yaitu menunjuk bahwa setiap kebijakan akan dapat dilaksanakan dengan baik jika terjadi komunikasi efektif antara pelaksana program (kebijakan) dengan para kelompok sasaran (target group) secara baik sehingga dapat menghindari adanya distorsi atas kebijakan dan program.
- b. Sumber daya, yaitu menunjuk setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya finansial dan sumber daya manusia, baik kecukupan kualitas maupun kuantitas implementator yang dapat melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya finansial adalah kecukupan modal investasi atas sebuah program/kebijakan. Keduanya harus diperhatikan dalam implementasi program/kebijakan pemerintah.
- c. Disposisi, yaitu menunjuk karakteristik yang menempel erat kepada implementator kebijakan/program. Karakter yang penting dimiliki oleh implementator adalah kejujuran, komitmen, dan demokratis. Implementor yang memiliki komitmen tinggi dan jujur akan senantiasa bertahan diantara hambatan yang ditemui dalam program/kebijakan.
- d. Struktur birokrasi, mencakup dua hal penting pertama adalah mekanisme, dan struktur organisasi pelaksana sendiri. Mekanisme implementasi program biasanya sudah ditetapkan melalui Standar Operating Procedure (SOP) yang dicantumkan dalam *guideline* program/kebijakan. SOP yang baik mencantumkan kerangka kerja yang jelas, sistematis, tidak berbelit dan mudah dipahami oleh siapapun karena akan menjadi acuan dalam bekerjanya implementor. Sedangkan struktur organisasi pelaksana pun sejauh mungkin menghindari hal yang berbelit, panjang dan kompleks. Struktur organisasi pelaksana harus dapat menjamin adanya pengambilan keputusan atas kejadian luar biasa dalam program

secara cepat. Dan hal ini hanya dapat lahir jika struktur didesain secara ringkas dan fleksibel menghindari “virus weberian” yang kaku, terlalu hirarkhis dan birokratis.

Keempat variabel di atas dalam model yang dibangun oleh Edward memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan dan sasaran program/kebijakan. Semuanya saling bersinergi dalam mencapai tujuan dan satu variabel akan sangat mempengaruhi variabel yang lain.

Tujuan penelitian untuk mengimplementasi program desa Online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di Tiga Desa Kabupaten Kendal. Mengetahui faktor penghambat dalam implementasi program desa Online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di Tiga Desa Kabupaten Kendal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Latar penelitian dalam penelitian ini akan dilaksanakan di tiga desa yaitu: 1) Desa Kumpulrejo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, 2) Desa Cepiring, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, 3) Desa Karanganyar, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Implementasi program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga desa Kabupaten Kendal; 2) Faktor penghambat dalam implementasi program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga desa Kabupaten Kendal.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan yang digunakan adalah triangulasi teknik dengan pemeriksaan data. Triangulasi yang dimaksud adalah teknik menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa sebuah data di sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab, 2001:65), mengatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Untuk dapat memahami realitas implementasi kebijakan, maka perlu melihat tahap-tahap implementasi kebijakan. Tahap-tahap implementasi tersebut meliputi: 1) tahapan persiapan implementasi, 2) tahapan implementasi, dan 3) tahapan monitoring yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tahap ini dilakukan dengan proses penggambaran rencana program dan penetapan tujuan, proses penentuan standart pelaksanaan kebijakan, dan proses menentukan anggaran yang akan digunakan serta waktu pelaksanaan dan kegiatan sosialisasi. Proses penggambaran rencana program dan penetapan tujuan dilakukan melalui kegiatan koordinasi dalam Diskominfo Kabupaten Kendal. Tujuan dari pelaksanaan program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) adalah untuk memberikan kemudahan kepada Pemerintah Desa dan akses informasi kepada masyarakat. Penentuan standart pelaksanaan yaitu berpedoman pada Peraturan Bupati Nomor 39 Tahun 2019 tentang Pedoman SID di Kabupaten Kendal. Proses menentukan anggaran yang akan digunakan melalui RKA (Rencana Kerja dan Anggaran) dari Diskominfo Kabupaten Kendal, serta melakukan kegiatan sosialisasi kepada Pemerintah Desa dengan kegiatan pembinaan dan sosialisasi kepada masyarakat sebagai upaya mengenalkan program.

Tahapan implementasi

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga desa Kabupaten Kendal yang meliputi: 1) Desa Kumpulrejo, 2) Desa Cepiring, dan 3) Desa Karanganyar, sudah dilaksanakan di ketiga desa tersebut dengan memanfaatkan sarana dan prasarana berupa: laptop/komputer, jaringan internet dan printer dalam mendukung pelaksanaan program. Penerapan dan pengelolaan data dalam Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) sudah dilaksanakan dengan baik oleh Desa Kumpulrejo dan Desa Karanganyar yang dilakukan dengan mengelola dan menyajikan informasi terkait penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan desa dan informasi terkait desa lainnya melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) milik Desa Kumpulrejo dan Desa Karanganyar sehingga informasi tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana informasi. Sementara pelaksanaan Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di Desa Cepiring masih kurang maksimal karena dalam pengelolaan dan penyajian informasi melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) masih kurang aktif. Sehingga *website* Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) Desa Cepiring sebagai sarana informasi kepada masyarakat belum memberikan manfaat secara maksimal.

Tahapan monitoring

Tahap monitoring dilakukan dengan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) guna menjamin kelancaran program sekaligus mengambil tindakan yang sesuai apabila terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh tim Diskominfo Kendal.

Faktor penghambat dalam implementasi program desa Online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) Di Tiga Desa Kabupaten Kendal Terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi

ruhi keberhasilan program yaitu sebagai berikut:

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan aspek yang penting karena dapat mendukung keberhasilan program. Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat dalam implementasi program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga desa Kabupaten Kendal yaitu terkait permasalahan jaringan internet. Sehingga dalam kegiatan input data pada sistem tersebut menjadi terhambat karena dalam kegiatan pengelolaannya harus tersambung dengan jaringan internet.

Sumber daya manusia (SDM)

Dalam pelaksanaan Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga desa ini, faktor penghambat berupa kurangnya sumber daya manusia (SDM) masih terdapat di Desa Cepiring yaitu kurangnya kemampuan admin Desa Cepiring dalam hal jurnalistik, sehingga dalam pengelolaan berita desa dan kegiatan desa dalam Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di Desa Cepiring menjadi terhambat karena kurangnya kemampuan SDM tersebut.

Pembagian kerja yang kurang merata antar Pemerintah Desa

Dalam pelaksanaan program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di Desa Kumpulrejo dan Desa Karanganyar masih terdapat pembagian kerja yang kurang merata antar Pemerintah Desa. Sehingga pengelolaan Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) menjadi terbengkalai karena admin desa juga harus dibebani oleh pekerjaan yang lain.

Pembahasan

Dalam implementasi program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga desa Kabupaten Kendal dapat dikaitkan berdasarkan perspektif Edward III yang memberikan 4 (empat) variabel implementasi kebijakan sebagai berikut:

- 1) Komunikasi, dalam implementasi program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga desa Kabupaten Kendal cukup baik dengan adanya penyampaian komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh tim Diskominfo Kabupaten Kendal kepada Pemerintah Desa, dan masyarakat melalui sosialisasi Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR).
- 2) Sumber Daya, ketersediaan sumber daya finansial dan sumber daya manusia dalam implementasi ini sudah cukup baik, namun ketersediaan sumber daya manusia di Desa Cepiring masih kurang maksimal dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR).
- 3) Disposisi, kesediaan dan komitmen dari Diskominfo Kabupaten dan Pemerintah Desa sudah cukup baik dalam memberikan pembinaan dan pengelolaan Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi

(SI DOKAR). Walaupun komitmen dalam mengelola Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di Desa Cepiring masih kurang maksimal.

- 4) Struktur Birokrasi, dalam implementasi ini terdapat pembagian tugas dan wewenang yang jelas antara Pemerintah Desa. Dimana dalam pelaksanaannya Kepala Desa menunjuk satu Perangkat Desa yang berperan sebagai admin yang berwenang mengelola dan memberikan informasi dalam Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR).

Faktor Penghambat yang ditemukan yaitu permasalahan jaringan internet, dalam hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga desa Kabupaten Kendal karena dalam pelaksanaannya harus tersambung dengan jaringan internet. Sumber daya manusia, kurangnya kemampuan SDM tersebut dapat mempengaruhi pengelolaan Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) sehingga informasi-informasi yang diberikan dalam sistem tersebut kepada masyarakat kurang maksimal. Pembagian kerja yang kurang merata antar Pemerintah Desa dapat mempengaruhi keberhasilan program. Karena dalam pelaksanaan program desa online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR), peran admin desa dalam pelaksanaannya sangat penting. Sehingga apabila admin desa tersebut dibebani oleh pekerjaan lainnya maka kegiatan pengelolaan menjadi kurang maksimal.

SIMPULAN

Kesimpulan

Implementasi Program Desa Online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga desa Kabupaten Kendal telah dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan implementasi yang meliputi: 1) tahapan persiapan implementasi, yang dilakukan dengan menentukan tujuan, standart pelaksanaan, dan kegiatan sosialisasi, 2) tahapan implementasi, meliputi: a) penerapan Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di Desa Kumpulrejo, Desa Cepiring dan Desa Karanganyar yang sudah diterapkan di ketiga desa tersebut dengan cukup baik, namun penerapan di Desa Cepiring masih kurang maksimal, b) Sarana dan Prasarana, di tiga desa tersebut sudah tersedia *software* dan *hardware*, c) Pengelolaan data dalam Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) sudah dikelola dengan baik oleh Desa Kumpulrejo dan Desa Karanganyar, sementara pengelolaan di Desa Cepiring masih kurang maksimal. 3) tahapan monitoring, dilaksanakan oleh Diskominfo Kabupaten Kendal melalui pengawasan dan pembinaan.

Faktor penghambat dalam implementasi Program Desa Online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga desa Kabupaten Kendal yaitu: 1) permasalahan jaringan internet di Desa Kumpulrejo, Desa Cepiring, dan Desa Karanganyar, 2) kurangnya kemampuan sumber daya manusia dari admin Desa Cepiring, 3) terdapat pembagian kerja yang kurang merata antar Pemerintah Desa yang terdapat di Desa Kumpulrejo dan Desa Karanganyar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi implementasi Program Desa Online melalui Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) di tiga desa Kabupaten Kendal. Kepada Diskominfo Kendal hendaknya dapat meningkatkan pembinaan dan lebih tegas mendorong desa-desa yang kurang aktif mengelola *website* Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) seperti Desa Cepiring. Kepada Pemerintah Desa, hendaknya lebih aktif dalam mengelola *website* Sistem Informasi Desa Online Kendal Terintegrasi (SI DOKAR) dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana jaringan internet agar kegiatan pengelolaan berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo, Eko. 2012. *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Solichi. A. 2004. *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Solichin. A. 2016. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Joko. 2010. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Caps.